

Merajut Asa Melalui Program Kampus Mengajar 2: Reboisasi di Lingkungan SDN Pengengat

Tedy Zulkipli¹, M. Nazir Maulana², Husnul Khotimah³, Heri Setiawan⁴

^{1,2,4}Universitas Mataram

³Universitas Hamzanwadhi

email: heri_setiawan@unram.ac.id

ABSTRACT

In order to overcome and overcome learning loss, especially in elementary schools, the Indonesian Ministry of Education and Culture is implementing the Teaching Campus program. Pengengat Elementary School, District. Pujut, Kab. Central Lombok, West Nusa Tenggara is one of the schools targeted for implementing the 2nd teaching campus in 2021. One of the programs implemented by the Pengengat 2nd Elementary School teaching campus team is reforestation. The method of implementing this service activity is carried out through 3 stages, namely planning, preparation and implementation. The activity was held on Saturday 16 October 2021. This activity was attended by KM2 students, students, teachers and the community around the school. The activity was carried out well and it is hoped that planting trees in the school environment can increase students' comfort while studying. Apart from that, it is hoped that students will have the character of being responsible for caring for the land, ammm and love for the surrounding environment.

Keyword: *teaching campus, reforestation, elementary school.*

ABSTRAK

Guna menanggulangi dan mengatasi learning loss utamanya di sekolah dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI melaksanakan program Kampus Mengajar. SDN Pengengat, Kec. Pujut, Kab. Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu sekolah yang menjadi sasaran implementasi kampus mengajar 2 tahu 2021. Salah satu program yang dilaksanakan oleh tim Kampus mengajar 2 SDN Pengengat yaitu reboisasi. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui 3 tahapan yaitu perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan. Kegiatan ddilaksanakan pada hari Sabtu 16 Oktober 2021. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa KM2, siswa, guru, serta masyarakat sekitar sekolah. Keegiatan terlaksana dengan baik dan diharapkan penanaman pohon di lingkungan seklah dapat menambah kenyamanan siswa saat belajar. Selain itu diharapkan siswa memiliki karakter tanggungjawab untuk meraat tana,amm dan cinta terhadap lingkungan sekitar.

Kata kunci: kampus mengajar, reboisasi, sekolah dasar

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar merupakan perwujudan pemerataan pendidikan di Indonesia. Pendidikan sekolah dasar merupakan landasan formal dalam pendidikan anak karena menjadi awal anak memperoleh dasar-dasar ilmu pengetahuan (Taufiq, 2014). Karennya pelaksanaan pendidikan pada jenjang sekolah dasar memiliki peran dan kedudukan penting bagi perkembangan anak-anak Indonesia (Mardiah, 2024).

Berbagai faktor menentukan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Guru, input siswa, lingkungan sekitar, sarana, prasarana pendidikan, serta berbagai *stake holder* juga menjadi penentu kualitas tersebut. Semakin besar dukungan berbagai faktor tersebut juga dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas (Malawi & Kadarwati, 2018).

Sebaliknya, jika berbagai faktor tersebut tidak mendukung maka dipastikan kualitas pembelajaran juga dapat menurun (Ahmad, 2013).

Wabah korona yang menjadi pandemi pada tahun 2020 membuat pelaksanaan pembelajaran di semua sekolah di Indonesia terganggu. Adanya pembatasan kegiatan tatap muka dan kegiatan belajar mengajar langsung berdampak pada hasil belajar siswa (Jiwandono et al., 2021). Utamanya siswa jenjang sekolah dasar kelas awal karena mereka umumnya memerlukan lebih banyak dukungan dan bimbingan dari guru. Namun karena adanya korona menyebabkan berkurangnya dukungan dan pendampingan secara langsung dari guru sehingga kegiatan belajar siswa banyak mengalami kendala (Ayuniar et al., 2021).

Wabah korona juga meningkatkan resiko munculnya gejala *learning loss*. Istilah *learning loss* mengacu pada keadaan dimana siswa mengalami kendala atau gangguan untuk mengakuisisi berbagai *knowledge*, *skills*, dan *afective* yang seharusnya mereka capai (Adem & Barut, 2021). Hambatan ini dapat diperoleh dari faktor internal siswa maupun eksternal siswa. *Learning loss* berkepanjangan berpotensi membuat siswa mengalami penurunan kemampuan untuk mengakuisisi berbagai keterampilan dan pengetahuan yang mereka perlukan untuk beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari (Pasani et al., 2021).

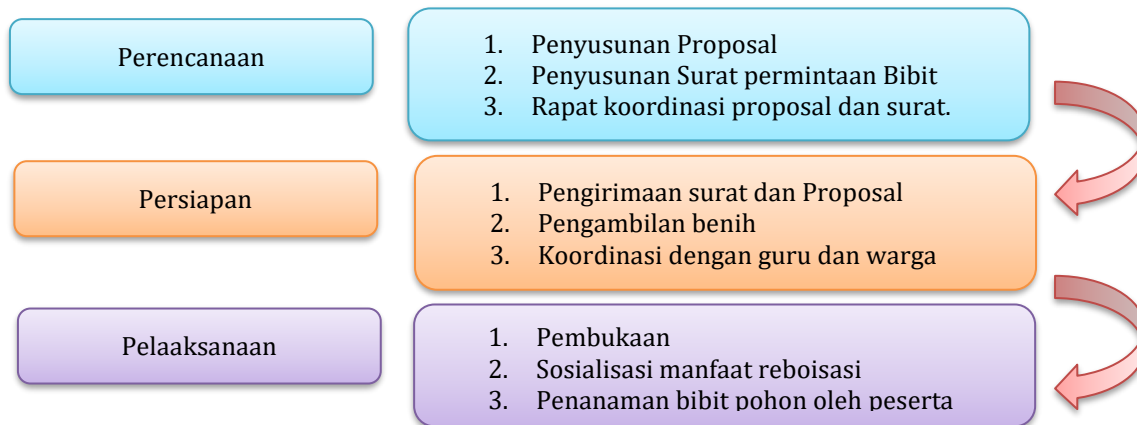
Guna menanggulangi dan mengatasi *learning loss* utamanya di sekolah dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI melaksanakan program Kampus Mengajar. Program ini memungkinkan mahasiswa dari berbagai jurusan dan disiplin ilmu untuk terjun langsung ke sekolah dasar (Noerbella, 2022). Mereka diharapkan menyusun berbagai program yang mendukung pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi, serta adaptasi teknologi baik oleh guru maupun siswa (Setyadi et al., 2021). Program ini dilaksanakan melalui sinergi dengan berbagai kalangan baik sekolah, siswa, maupun masyarakat. SDN Pengangat, Kec. Pujut, Kab. Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu sekolah yang menjadi sasaran implementasi kampus mengajar 2 tahun 2021.

Salah satu program yang dilaksanakan oleh tim Kampus mengajar 2 SDN Pengangat yaitu reboisasi. Analisis kebutuhan awal menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan sekitarnya mengalami banyak pengurangan pohon dan tumbuh hijau akibat pembangunan. Padahal lingkungan yang nyaman dan asri merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran di SDN Pengangat. Akibatnya, berdasar wawancara dengan siswa dan beberapa guru diperoleh fakta bahwa lingkungan menjadi lebih panas dan kering. Akibatnya siswa menjadi sulir fokus dan berkonsentrasi mengikuti pelajaran.

Mahasiswa Kampus Mengajar 2 SDN Pengangat berinisiatif untuk menghijaukan area sekolah dan sekitarnya melalui kegiatan reboisasi. Reboisasi merujuk pada upaya menghijaukan kembali suatu lahan dengan melaksanakan penanaman kembali area yang gersang dan kering dengan berbagai tanaman hijau. Kegiatan ini melibatkan warga sekolah dan warga sekitar sekolah sehingga dalam implementasinya berjalan dengan maksimal.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui 3 tahapan yaitu perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan. Dalam kegiatan perencanaan, tim KM2 melakukan penyusunan proposal kegiatan dan penyusunan persuratan guna memperoleh bantuan. Bantuan yang dimaksud yaitu benih tanaman hijau dari dinas Lingkungan Hidup Provinsi Nusa Tenggara Barat. Proposal dan surat ini kemudian dimatangkan dan dirapatkan dengan pihak sekolah dan perwakilan warga sehingga diperoleh masukan dan perbaikan.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

Tahap persiapan dilakukan dengan pengajuan permohonan permintaan benih dan bibit tanaman oleh tim KM2. Pengajuan dilakukan pada bulan Oktober 2021 dengan mengajukan proposal dan surat permohonan benih ke DLH Provinsi NTB. Persiapan juga terkait dengan pengambilan benih ke DLH NTB yang ada di Kota Mataram.

Tahap terakhir yaitu pelaksanaan. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu 16 Oktober 2021. Kegiatan dilaksanakan dengan kegiatan giat bersih lingkungan sekolah dan sekitarnya. Yang dilanjutkan dengan kegiatan penanaman benih oleh Guru, siswa, Masyarakat, serta tim KM2 SDN Pengangat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan reboisasi di SDN Pengangat, yang terletak di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, merupakan salah satu inisiatif sekolah untuk mendukung pelestarian lingkungan dan menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan sehat. Reboisasi ini bukan hanya menjadi upaya untuk menambah jumlah pohon di area sekitar sekolah, tetapi juga sebagai bagian dari pendidikan lingkungan hidup yang bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa dan masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian alam. Kegiatan ini melibatkan seluruh elemen sekolah, mulai dari mahasiswa KM2, siswa, guru, hingga masyarakat sekitar, yang bersama-sama berkomitmen untuk menjaga dan merawat pohon-pohon yang ditanam.



Gambar 2. Gerbang SDN Pengangat

Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 Oktober 2021. Kegiatan reboisasi ini dimulai dengan sosialisasi dan penyuluhan kepada siswa dan warga sekitar mengenai pentingnya penghijauan. Mahasiswa KM2 dan Guru-guru yang terlibat dalam kegiatan ini menyampaikan informasi tentang peran pohon dalam menjaga keseimbangan ekosistem, seperti penyerapan karbon dioksida, penyediaan oksigen, serta pemeliharaan tanah dan air. Sosialisasi ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang lebih dalam mengenai manfaat pohon bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya (Asrin et al., 2019; Mujayanti et al., 2021). Selain itu, para siswa juga diajarkan cara yang benar dalam menanam pohon agar tumbuh dengan optimal.

Proses penanaman pohon dilakukan di beberapa titik di sekitar area sekolah. Halaman sekolah yang cukup luas dan area lapang yang tersedia menjadi lokasi utama untuk penanaman. Sebagai bagian dari program penghijauan, jenis pohon yang dipilih sangat bervariasi. Beberapa jenis pohon yang ditanam adalah pohon pelindung seperti pohon trembesi, pohon mangga, jambu, dan pohon durian. Pohon-pohon tersebut tidak hanya bermanfaat untuk penghijauan, tetapi juga diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi siswa dan warga sekitar, seperti buah-buahan yang bisa dimanfaatkan untuk konsumsi sehari-hari.

Pada hari pelaksanaan, seluruh siswa dari berbagai tingkatan kelas terlibat langsung dalam kegiatan ini. Mereka dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk menanam sejumlah pohon di lokasi yang sudah ditentukan. Setiap kelompok dipandu oleh guru dan dibekali dengan alat-alat yang dibutuhkan, seperti cangkul, sekop, serta bibit pohon. Siswa yang lebih kecil diawasi secara ketat oleh guru dan siswa yang lebih besar, sehingga mereka bisa melaksanakan kegiatan ini dengan cara yang aman dan benar. Semangat gotong-royong pun terlihat jelas, di mana setiap individu saling membantu untuk menyelesaikan tugas mereka.

Salah satu kegiatan penting dalam proses reboisasi ini adalah pemilihan dan persiapan bibit pohon. Bibit pohon yang dipilih harus berasal dari jenis yang sesuai dengan iklim dan kondisi tanah di daerah tersebut (Sulistyo et al., 2022). Pihak sekolah bekerja sama dengan dinas lingkungan hidup setempat untuk mendapatkan bibit pohon yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan. Bibit pohon yang baik akan meningkatkan peluang pohon tersebut untuk tumbuh dengan baik dan memberikan manfaat jangka panjang. Sebelum penanaman dimulai, setiap bibit pohon juga diperiksa terlebih dahulu agar kondisinya optimal.

Setelah pohon-pohon ditanam, kegiatan reboisasi tidak berhenti begitu saja. Proses perawatan pohon yang sudah ditanam menjadi langkah berikutnya yang sangat penting. Setiap beberapa minggu sekali, siswa bersama dengan guru dan masyarakat sekitar melakukan pemeliharaan terhadap pohon-pohon tersebut. Kegiatan pemeliharaan ini meliputi penyiraman pohon, pemangkasan ranting yang mati, serta pembersihan rumput liar yang tumbuh di sekitar pohon. Dengan adanya pemeliharaan yang rutin, diharapkan pohon-pohon yang telah ditanam dapat tumbuh subur dan memberikan manfaat jangka panjang.

Pemeliharaan pohon tidak hanya dilakukan oleh siswa dan guru, tetapi juga melibatkan masyarakat sekitar sekolah. Para orang tua siswa dan warga sekitar diminta untuk ikut berperan dalam menjaga kelangsungan hidup pohon-pohon yang telah ditanam. Keterlibatan masyarakat ini penting, karena mereka merupakan pihak yang paling dekat dengan lingkungan sekolah dan memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan di sekitar mereka.



Gambar 3. Halaman Sekolah SDN Pengengat

Melalui kegiatan reboisasi ini, siswa juga belajar tentang pentingnya kerja sama dalam menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan menanam pohon tidak hanya mengajarkan mereka tentang ekologi, tetapi juga tentang nilai-nilai gotong-royong, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Mereka belajar bagaimana merawat sesuatu yang hidup, yang akan terus berkembang dan memberikan manfaat di masa depan (Muhzin et al., 2024). Selain itu, kegiatan ini juga menjadi ajang untuk mengembangkan kreativitas siswa, terutama dalam merancang dan menciptakan taman-taman kecil yang akan menjadi tempat teduh di sekolah.

Selain manfaat ekologis, kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi pendidikan karakter siswa. Melalui keterlibatan langsung dalam penghijauan, siswa dapat merasakan nilai pentingnya menjaga alam dan melestarikan lingkungan. Hal ini diharapkan akan membentuk mereka menjadi generasi yang lebih peduli terhadap isu lingkungan di masa depan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap alam dan meningkatkan kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kehijauan sekitar mereka (Ramadaniyanti et al., 2023).

Sebagai bagian dari program reboisasi yang berkelanjutan, pihak sekolah juga merencanakan untuk mengadakan evaluasi dan monitoring berkala terhadap perkembangan pohon-pohon yang telah ditanam. Setiap semester, pihak sekolah akan melakukan pengecekan terhadap kondisi pohon, apakah ada yang sakit atau mengalami gangguan. Jika ditemukan pohon yang tumbuh kurang baik, siswa akan diberi tugas untuk melakukan tindakan perbaikan, seperti pemupukan atau penggantian bibit yang rusak.

Selain itu, sekolah juga berencana untuk menjadikan kegiatan reboisasi ini sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan penghijauan akan dijadikan salah satu program yang dapat diikuti oleh siswa sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap lingkungan. Dengan demikian, reboisasi bukan hanya menjadi kegiatan musiman, tetapi juga bagian dari upaya jangka panjang yang bertujuan untuk menciptakan sekolah yang lebih hijau dan ramah lingkungan.



Gambar 4. Siswa Mengikuti Kegiatan Reboisasi dengan Semangat

Ke depan, SDN Pengengat berencana untuk memperluas program penghijauan ini ke area yang lebih luas, seperti halaman rumah warga sekitar atau kawasan umum yang ada di sekitar desa. Dengan melibatkan lebih banyak pihak dan memperluas cakupan kegiatan, diharapkan kegiatan reboisasi ini dapat memberikan dampak yang lebih besar, baik untuk lingkungan maupun untuk masyarakat di sekitar SDN Pengengat. Harapannya, program ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lainnya di Kecamatan Pujut dan Kabupaten Lombok Tengah dalam menerapkan pendidikan lingkungan yang berbasis pada aksi nyata.

Secara keseluruhan, kegiatan reboisasi di SDN Pengengat merupakan upaya yang sangat penting dalam menjaga kelestarian lingkungan sekaligus mendidik siswa untuk menjadi generasi yang lebih peduli terhadap alam. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada penghijauan dan kualitas udara, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik. Semangat kebersamaan yang terjalin selama kegiatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penghijauan bukan hanya tanggung jawab satu pihak, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, siswa, dan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan reboisasi di SDN Pengengat, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, merupakan upaya terpadu antara sekolah, siswa, dan masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui penghijauan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penanaman pohon, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan untuk menumbuhkan kesadaran ekologis dan karakter siswa. Melalui penyuluhan, penanaman, dan pemeliharaan pohon, siswa belajar tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, serta nilai-nilai gotong royong, kedisiplinan, dan tanggung jawab terhadap alam.

Selain itu, kegiatan reboisasi ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pihak sekolah dan masyarakat sekitar dalam merawat lingkungan. Keterlibatan orang tua, warga, dan siswa

dalam pemeliharaan pohon memberikan dampak positif bagi keberlanjutan program penghijauan. Ke depan, kegiatan ini diharapkan dapat diperluas dan dijadikan model bagi sekolah-sekolah lain, tidak hanya untuk menciptakan lingkungan yang lebih hijau, tetapi juga untuk membentuk generasi yang lebih peduli terhadap pelestarian alam.

Secara keseluruhan, kegiatan reboisasi di SDN Pengingat memberikan dampak positif baik dari segi lingkungan maupun pendidikan karakter. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang ekologi, tetapi juga pengalaman langsung dalam merawat dan menjaga kelestarian alam, yang diharapkan akan membentuk mereka menjadi individu yang lebih peduli terhadap lingkungan di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adem, A. M. G., & Barut, M. E. O. (2021, November). Comparative study of students' learning loss during Covid-19 pandemic and what it means for students in Manggarai. In *ICHELAC 2021: First International Conference on Humanities, Education, Language and Culture, ICHLAC 2021, 30-31 August 2021, Flores, Indonesia* (Vol. 222). European Alliance for Innovation.
- Ahmad, S. (2013). Faktor penentu keberhasilan kepala sekolah. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 17*(1), 127-147.
- Asrin, B., Setiawan, H., Affandi, L. H., Syafruddin, S., Gunayasa, I. B. K., & KW, M. D. (2019). PGSD Untuk Negeri: Reboisasi, Dukung Pengembangan Kampung Hijau Berbagi Tanpa Saling Menggurui. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat, 2*(2).
- Ayuniar, D., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2021). Upaya Guru Dalam Mengajarkan Keterampilan Membaca Siswa SD Pada Masa Pandemi Covid-19 SDN Gugus IV Kecamatan Pujut. *Progres Pendidikan, 2*(1), 26-30.
- Jiwandono, I. S., Setiawan, H., Oktaviyanti, I., Rosyidah, A. N. K., & Khair, B. N. (2021). Tantangan Proses Pembelajaran Era Adaptasi Baru di Jenjang Perguruan Tinggi. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, 21*(1).
- Malawi, I., & Kadarwati, A. (2018). *Pembaharuan pembelajaran di sekolah dasar*. CV. Ae Media Grafika.
- Mardiah, L. Y. (2024, July). Urgensi Peran Guru Sekolah Dasar Awal Dalam Meningkatkan Kesiapan Sekolah Anak Pada Transisi Ke Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur. In *Prosiding Seminar Nasional Keguruan Dan Pendidikan (SNKP)* (Vol. 2, No. 1, pp. 181-188).
- Muhzin, Z., Aqsa, I., Romadin, A., & Rahmat, A. M. (2024). Strategi Pengurangan Emisi Karbon Melalui Reboisasi di Lingkungan Sekolah untuk Mendukung SDGs dalam Mengatasi Perubahan Iklim: *EN.V-MACHINE: Vocational and Mechanical Community Service Journal, 1*(1), 13-19.
- Mujayanti, M., Larasati, D., Idris, M. F., Sanyoto, M. T., & Aditya, T. G. (2021). Outdoor Learning Melalui Reboisasi Bagi Siswa Sekolah Dasar Desa Purwahamba. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS, 2*(01), 83-88.
- Noerbella, D. (2022). Implementasi program kampus mengajar angkatan 2 dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik. *Jurnal Cakrawala Pendas, 8*(2), 480-489.
- Pasani, C. F., Amelia, R., & Hassan, Z. (2021). Learning loss and education inequality in Indonesia (mapping the potential, consequences, and the COVID-19 crisis). *Rigeo, 11*(10).

- Ramadaniyanti, D. P., Umam, K., Alfayed, D., & Siswoyo, A. A. (2023). Peran Taman Sekolah sebagai Motivasi Siswa SD dalam Mencintai Tumbuhan Dan Alam Sekitar . *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 36–46.
- Setyadi, Y. D., Wulandari, D., Lestari, L. D., Meliasari, W. O., & Sari, I. N. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai “Agent Of Change dan Social Control”. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1542-1547.
- Sulistiyono, S., Arip, A. G., & Nur, S. H. (2022). Gerakan Adopsi 100 Pohon dalam Rangka Reboisasi Kawasan TNGC Bersama Kompepar Ciremai Green Lambosir Kuningan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(01), 38-54.
- Taufiq, A. (2014). Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pendidikan Anak Di SD*, 1(1), 1-37.